

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merujuk Tarwaka (2021), Program Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) ialah usaha yang direncanakan guna mengayomi pekerja dari risiko kecelakaan juga penyakit akibat kerja, supaya suasana kerja jadi aman juga sehat. Program K3 punya beberapa hal penting yang harus diterapkan dengan teratur di area kerja. K3 sangat penting di dunia industri karena membantu membuat area kerja aman, sehat, juga tetap produktif. Program ini dibuat sebagai sistem yang saling terhubung guna menjaga pekerja dari kecelakaan juga penyakit akibat kerja, sekaligus memastikan perusahaan mengikuti aturan keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku (Dewi & Putra, 2023). Dalam industri penggilingan padi, seperti di PT. Wilmar Padi Indonesia Mojokerto, penerapan program K3 sangat penting karena tingginya risiko kecelakaan akibat penggunaan mesin, bahan berat, dan peralatan mekanik dalam proses produksi.

Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ialah program yang dibuat oleh pekerja juga pengusaha guna mencegah kecelakaan serta penyakit akibat kerja. Caranya melalui pengenalan dulu ancaman di area kerja, lalu menyiapkan langkah antisipasi juga penanganan kalau sampai terjadinya cedera atau gangguan kesehatan karena pekerjaan (Tarwaka,2014). “Merujuk *World Health Organization* (WHO), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan guna dapat meningkatkan serta melakukan pemeliharaan terhadap derajat kesehatan baik secara fisik serta mental juga sosial yang setinggi tingginya untuk seluruh pekerja dan bagi seluruh jenis pekerjaan. Undang-Undang No.1 Tahun 1970 yang mengatur adanya program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia yang

menyatakan bahwa setiap tenaga kerja berhak mendapatkan perlindungan atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam melakukan suatu pekerjaan. UU Nomor 13 Tahun 2013 tentang Ketenagakerjaan telah mengatur tentang kondisi kerja yang ideal untuk mencapai *zero accident*.”

Zero Accident ialah usaha perusahaan guna cegah juga hilangkan kemungkinan kecelakaan kerja. Pandangan ini bukan sekadar biaya, tetapi investasi jangka panjang yang memberi manfaat besar. Bagi perusahaan produksi, *Zero Accident* sangat penting karena kecelakaan kerja dapat sebabkan cedera, korban jiwa, juga kerugian benda. Pencapaian *zero accident* menjadi indikator keberhasilan penerapan sistem manajemen K3 dalam perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan seperti PT Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto harus terus meningkatkan implementasi K3 guna melindungi pekerja juga menurunkan angka kecelakaan kerja, sekaligus meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan pekerja (Dewi & Putra, 2023). *Zero Accident* atau kecelakaan nihil ialah keadaan dimana tidak terjadi kecelakaan kerja pada perusahaan di periode tertentu. Program ini bertujuan menciptakan lingkungan aman, sehat, juga bebas dari risiko bahaya keselamatan, kesehatan pekerja. Merujuk Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, *zero accident* merupakan indikator utama dalam keberhasilan penerapan program K3 (Kemenaker,2021). Tujuannya pencapaian *zero accident* ialah memastikan bahwa setiap pekerja bisa menjalankan tugasnya tanpa risiko cedera atau penyakit akibat kerja. Serta dapat mengurangi potensi gangguan akibat kecelakaan kerja, perusahaan dapat fokus pada peningkatan produktivitas dan efisiensi.

PT. Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto sebagai salah satu perusahaan penggilingan padi terbesar di Indonesia. PT. Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto terletak di Jalan Mojosari Kejapanan KM.7, Mojokerto. PT. Wilmar Padi Mojokerto memiliki beberapa bagian, salah satunya produksi penggilingan padi, yang menghadapi tantangan besar dalam menjaga keselamatan kerja karyawan, terutama pada bagian produksi yang memiliki intensitas kerja tinggi. Sebagai perusahaan pengolahan beras

berskala besar di Mojokerto, proses produksi gunakan mesin berat juga komponen kimia berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja juga gangguan kesehatan seperti terpapar kebisingan akibat mesin yang sedang beroperasi juga terkena paparan debu yang berlebihan akan menimbulkan sesak napas. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Kenpurwastuti, Setiadjit, dan Vitasari (2023), Pelaksanaan SMK3 dalam menjaga *zero accident* dipengaruhi secara positif juga signifikan oleh pemahaman dan kepatuhan terhadap K3, dengan kontribusi sebesar 34,9%. Pemahaman K3 berpengaruh positif terhadap kepatuhan K3 sebesar 64,1% dan terhadap *zero accident* sebesar 57,6%. Sementara itu, kepatuhan K3 juga berpengaruh positif terhadap *zero accident* sebesar 50,3%.

Keselamatan, kesehatan kerja (K3) ialah elemen strategis yang sangat penting guna dukung keberlanjutan operasional perusahaan, khususnya di sektor industri manufaktur dan pengolahan hasil pertanian. Dalam industri penggilingan padi, seperti yang dijalankan oleh PT. Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto, risiko kecelakaan kerja cukup tinggi karena melibatkan berbagai aktivitas produksi yang menggunakan mesin-mesin berat, paparan debu yang dapat memengaruhi kesehatan pekerja, serta potensi bahaya mekanik lainnya. Oleh itu, penerapan program K3 efektif jadi kebutuhan utama dalam ciptakan lingkungan aman juga sehat. Di industri penggilingan padi, bahaya seringkali ditemui mencakup risiko kecelakaan pada saat pengoperasian mesin, cedera akibat perawatan alat yang tidak sesuai prosedur, serta gangguan kesehatan akibat paparan debu dan kebisingan yang berlebihan. Implementasi program K3 yang baik, contoh pelatihan rutin, pengadaan alat pelindung diri (APD), juga evaluasi berkala terhadap potensi bahaya, dapat menjadi langkah strategis dalam mencapai *zero accident*. Konsep *zero accident* merupakan sasaran utama dalam penerapan K3, yang mengacu pada kondisi ideal di mana tidak ada kecelakaan kerja yang terjadi selama periode tertentu. *Zero accident* tidak hanya mencerminkan keberhasilan manajemen keselamatan,

tetapi juga menggambarkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan karyawan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman pekerja bagian produksi penggilingan padi dalam program K3 terhadap pencapaian *zero accident* di PT. Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto. Dimana hasil penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi K3 yang lebih efektif, tidak hanya di lingkungan perusahaan tetapi juga dalam lingkup industri penggilingan padi secara umum.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Merujuk latar belakang ditemukan pada PT. Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto disebabkan oleh beberapa factor :

- a. Kepatuhan terhadap program K3
- b. Pemahaman pekerja terhadap program K3
- c. Ketersediaan fasilitas K3 (APD)
- d. Budaya keselamatan kerja
- e. Pelaksanaan monitoring juga evaluasi Program K3 yang belum konsisten

2. Batasan Masalah

Peneliti membatasi lingkup kajian ialah Pengaruh Pemahaman pekerja bagian produksi penggilingan padi dalam Program K3 terhadap pencapaian *zero accident* berdasarkan persepsi karyawan pada bagian produksi penggilingan padi di PT. Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto.

C. Rumusan Masalah

Merujuk batasan masalah, rumusan masalahnya ialah: “Apakah pemahaman pekerja bagian produksi penggilingan padi tentang program

K3 berpengaruh signifikan terhadap pencapaian zero accident di PT. Wilmar Padi Indonesia Mojokerto?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Kajian bertujuan guna menemukan adanya pengaruh pemahaman pekerja bagian produksi penggilingan padi dalam program K3 terhadap pencapaian *zero accident* di PT. Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai pemahaman pekerja bagian produksi penggilingan padi dalam keselamatan kerja terhadap pencapaian *zero accident* di PT. Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto.
- b. Menilai pemahaman pekerja bagian produksi penggilingan padi dalam kesehatan kerja terhadap pencapaian *zero accident* di PT. Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto.
- c. Menganalisis pengaruh pemahaman pekerja bagian produksi penggilingan padi dalam program K3 terhadap pencapaian *zero accident* di PT. Wilmar Padi Indonesia-Mojokerto.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

- a. Menjadi acuan bagi perusahaan dalam menetapkan kebijakan guna meminimalkan kecelakaan kerja melalui program K3 guna capai *zero accident*.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan guna kurangi dampak kecelakaan kerja melalui program K3 guna capai *zero accident*.

2. Bagi Peneliti

Mampu mempraktikan pelajaran yang diperoleh di kuliah, khususnya dari mata kuliah statistik, metodologi penelitian, SMK3, serta sanitasi industri dan K3, melalui penyusunan tugas akhir.

3. Bagi Institusi

Sebagai referensi bagi Poltekkes Kemenkes Surabaya dan Program Studi Sanitasi dalam penyusunan tugas akhir bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya mengenai program K3 dan pencapaian zero accident di lingkungan industri.